JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 665-673
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2798
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ekonomi

Sopia Lacuba, F.Y. Khosmas, Syamsuri*, Husni Syahrudin
Universitas Tanjungpura, Pontianak
*Correspondence e-mail: syamsuri@untan.ac.id

Abstrak. Studi penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa dalam pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak; 2) Kemampuan cara berpikir kritis siswa mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. 3) Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap cara berpikir kritis siswa mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 1 Pontianak. Penelitian ini memakai metode kuantitatif cara mengumpulkan informasi melalui jejak pendapat atau kuesioner, dokumentasi. Hasil penulisan ini menunjukkan 1) Pelaksanaan cara belajar berbasis permasalahan siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 1 Pontianak dengan persentase 81.48% dengan kategori sangat baik. 2) Kemampuan cara berpikir kritis siswa mata pelajaran Ekonomi di kelas X MAN 1 Pontianak dengan persentase 80.48% dengan kategori sangat tinggi. 3) Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 1 Pontianak yakni terdapat pengaruh sebesar 43%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 57% diduga dipengaruhi variabel lain yang tidak peneliti teliti lebih lanjut.

Kata kunci: Model Pembelajaran; Berbasis Masalah; Berpikir Kritis; Pelajaran Ekonomi

Abstract. *This research study aims to determine: 1) The implementation of student problem-based learning in economics class X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. 2) the ability to think critically of students in Economics in class X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. 3) The effect of problem-based learning model on students' critical thinking in Economics class X MAN 1 Pontianak. This study uses quantitative methods to collect information through polls or questionnaires, documentation. The results of this paper show 1) The implementation of student problem-based learning in Economics class X MAN 1 Pontianak with a percentage of 81.48% with a very good category. 2) The ability to think critically of students in Economics in class X MAN 1 Pontianak with a percentage of 80.48% with a very high category. 3) The effect of the problem-based learning model on the critical thinking skills of students of class X economics at MAN 1 Pontianak, namely there is an influence of 43%, while the remaining 57% is thought to be influenced by other variables that the researchers did not examine further.*

Keywords: *Learning model; Problem Based; Critical thinking; Economics Lessons*

PENDAHULUAN

Pembelajaran memerlukan sistem yang terencana dan keinginan yang jelas agar mudah mencapai arah yang diinginkan. Unsur pembelajaran sekolah menggunakan model pembelajaran Kurikulum 2013 (K13) (Mario, 2013), antara lain cara belajar dengan berbasis masalah dapat dijadikan landasan untuk penelitian peserta didik/siswa, komponen pembelajaran itu terdiri dari saling berinteraksi dan integrasi dengan sesama yang lain. Pembelajaran juga menjadi proses peserta didik untuk mendapatkan suatu ilmu untuk meningkatkan belajar berpikir kritis dengan baik di lingkungan belajarnya (Pramesty et al., 2020). Pelaksanaan cara belajar dengan berbasis masalah oleh pendapat (Eggen & Kauchak, 2012) yakni memfokuskan dalam menyelesaikan permasalahan, bertanggung jawab pada menangani masalah, pendidik mendukung keaktifan siswa di dalam kelas. Pendidik diharapkan mampu mengajak belajar bersungguh-sungguh memecahkan masalah agar tidak menimbulkan kejenuhan di dalam diri mereka dengan membuat suasana di dalam kelas tidak hampa dan senang dengan pelajaran ekonomi.

Penelitian Prianto mengungkapkan bahwa menerapkan cara belajar terkait permasalahan bisa mencapai tujuan pembelajaran salah satunya kecerdasan berpikir siswa (Prianto, 2015). Argumen lainnya yang dilakukan oleh

penelitian I Ketut Reta mengungkapkan bahwa penerapan cara belajar terkait permasalahan bersama grup dan grup lainnya yang ikut serta dalam belajar secara umum adanya perbandingan keterampilan yang signifikan (Reta, 2012). Kelebihan cara belajar terkait permasalahan untuk memperoleh kecerdasan penalaran yang dapat menambah pengetahuan materi yang diajarkan membuat peserta didik mandiri dalam memecahkan masalah dengan kemampuan cepat merespon seseorang (Tanjung & Nababan, 2018). Adapun kemampuan berpikir kritis menurut (Ennis, 2016) yaitu membuat uraian, dengan membuat uraian lebih lanjut, menentukan strategi dan teknik, dan menarik kesimpulan. Melalui model seperti ini bisa menumbuhkan semangat siswa untuk aktif belajar karena mampu memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar.

Fenomena lapangan mendapatkan informasi melalui wawancara dengan guru ekonomi kelas X MAN 1 Pontianak untuk melakukan penelitian bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada kecerdasan intelektual siswa dalam pelajaran ekonomi di sekolah MAN 1 Pontianak sebab banyak di antara mereka yang tingkat berpikir kritisnya masih rendah pada saat pendidik memberikan tugas untuk memancing berpikir kritis peserta didik. Rendahnya keinginan untuk belajar mereka pada pelajaran ekonomi terkadang karena kerja kelompok, ada yang bisa mengerjakan dan ada yang masih pasif sehingga pada saat ditanya tugasnya mereka saling diam ketakutan peserta didik cenderung malu untuk menjawab karena takut salah.

Tabel 1
Permasalahan Ketuntasan Belajar

Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah peserta didik yang tuntas	KKM	Ketuntasan%
X IPS 1	36 Orang	10 Orang	77	27,8%
X IPS 2	37 Orang	16 Orang	77	43,2%
X IPS 3	37 Orang	11 Orang	77	29,8%
X IPS 4	29 Orang	9 Orang	77	31.0%

Sumber: data olahan

Tabel 1 kenyataan di lapangan dan kajian terdahulu bahwa perlu menerapkan model pembelajaran yang mempengaruhi keterampilan intelektual. Maka dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik meneliti untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan cara belajar berbasis permasalahan siswa dalam pelajaran ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. 2) kemampuan cara berpikir kritis siswa mata pelajaran Ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. 3) Menguji kebenaran adanya Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap cara berpikir kritis siswa mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 1 Pontianak

METODE

Penelitian ini memakai cara kuantitatif menggunakan langkah survei dan diukur memakai skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2017) pengukuran skala likert adalah pengukuran intelektual siswa memakai gaya belajar berbasis masalah. Keseluruhan populasi yang tersedia pada kelas X IPS1, IPS2, IPS3, dan IPS4 sebanyak 139 orang peserta didik. Populasi (Siyoto & Sodik, 2015) adalah lokasi yang di fokuskan dengan memiliki suatu objek yang ingin dikaji yang memiliki jumlah dan ciri-ciri yang sudah ditentukan oleh penulis guna dikaji dan di simpulkan. Menurut (Werang, 2015) cara untuk mengukur dari suatu data dapat dilihat di bawah ini:

$$Jumlah\ sampel = \frac{x^2 NPQ}{d^2\ (N-1)+x^2.P.Q}$$

Dimana: X^2 = Taraf Kesalahan (10%); N = Total Populasi; P = Proporsi pada Populasi; Q = 1-P(1-0,5=0,5); d = Drajat Keabsahan

Perhitungan ukuran sampel didasarkan pada perhitungan persentase populasi yang dicapai (Kasmadi et al., 2014). Uji validitas dan reliabilitas untuk melihat angket valid atau tidak dan reliabilitas atau tidak. Menurut pendapat (Nawawi, 2015). Validitas atau *curricular validity* didapat melalui cara mencocokan terkait pertanyaan yang sudah disebarkan pada semua populasi". Tabel 2 variabel model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan seluruh item pertanyaan valid yaitu sebanyak 15 pertanyaan

yang diuji cobakan pada 38 peserta didik sehingga 15 item instrumen itu layak untuk disebarkan pada 92 orang responden.

Tabel 2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi	Perhitungan Sampel (Isaac & Michael) Taraf Kesalahan 10%	Jumlah Sampel
1	X IPS 1	36	$\frac{36}{139} \times 92 = 23{,}82$	24
2	X IPS 2	37	$\frac{37}{139} \times 92 = 24{,}48$	25
3	X IPS 3	37	$\frac{37}{139} \times 92 = 24{,}48$	24
4	X IPS 4	29	$\frac{29}{139} \times 92 = 19{,}19$	19
	Total	**139**		**92**

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Koefesien Determinasi	R Tabel	Keterangan
Pernyataan1	0,735	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan2	0,513	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan3	0,741	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan4	0,601	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan5	0,818	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan6	0,564	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan7	0,531	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan8	0,499	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan9	0,613	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan10	0,447	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan11	0,624	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan12	0,556	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan13	0,663	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan14	0,601	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan15	0,780	0,271	Dinyatakan Valid

Sumber: data olahan

Tabel 4
Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Berbasis Masalah

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	15

Sumber: data olahan

Tabel 3 dan 4 hasil uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen cara belajar terkait permasalahan yang diuji cobakan pada 38 siswa diketahui jika cronbach alpha 0,877 yang berarti tinggi dari standar koefisien reliabilitas 0,60 dan lebih besar dari r tabel yaitu 0,271.

Tabel 5
Uji Validitas Variabel Berpikir Kritis

No	Koefisien Determinasi	R Tabel	Keterangan
Pernyataan1	0,549	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan2	0,360	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan3	0,580	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan4	0,539	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan5	0,537	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan6	0,678	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan7	0,743	0,271	Dinyatakan Valid

Pernyataan8	0,685	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan9	0,677	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan10	0,672	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan11	0,643	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan12	0,591	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan13	0,768	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan14	0,565	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan15	0,616	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan16	0,710	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan17	0,772	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan18	0,603	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan19	0,552	0,271	Dinyatakan Valid
Pernyataan20	0,557	0,271	Dinyatakan Valid

Sumber: data olahan

Tabel 5 diketahui bahwa pada aspek berpikir kritis dinyatakan seluruh item pertanyaan valid yaitu sebanyak 20 pertanyaan yang diuji cobakan pada 38 peserta didik sehingga 20 item instrumen itu layak untuk disebarkan pada 92 orang responden. Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur data tersebut reliabel atau tidak dalam pengumpulan data sebagai landasan instrumen data tersebut menyatakan sudah baik (Arikunto, 2019).

Tabel 6
Uji R Reliabilitas Variabel Berpikir Kritis

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	20

Sumber: data olahan

Tabel 6 pengujian di atas untuk instrumen berpikir kritis yang diuji cobakan pada 38 peserta didik diketahui bahwa cronbach alpha 0,904 yang berarti bahwa lebih besar dari standar koefisien reliabilitas 0,60 tinggi dari r tabel yaitu 0,271. Selanjutnya analisis data dengan uji normalitas, pendapat (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan guna mengukur dari kedua variabel pada suatu gaya regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variabel terdapat pengaruh atau bertambah maka data hasil statistik akan semakin naik. Uji Linearitas, analisa regresi linear memakai SPSS versi 25, dan pengujian hipotesis. Sedangkan untuk mengetahui gambaran setiap variabelnya digunakan analisis data deskriptif yaitu persentase yang peneliti gunakan menurut (Mardalis, 2014).

$$Persentase = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan: ∑X : Total dari jawaban partisipan yang memilih alternatif lain; N : Total partisipan

Dengan kategori persentase menurut (Riduwan & Sunarto, 2013), adalah: 81 – 100% = Sangat Tinggi; 61 - 80% = Tinggi; 41 – 60% = Cukup; 21 – 40% = Rendah; 0 – 20% = Sangat Rendah

HASIL

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	53 – 55	6	8,9	8,9
2	56 – 58	20	29,8	38,7
3	59 – 61	16	23,8	62,5
4	62 – 64	14	20,8	83,3
5	65 – 67	11	16,4	99,7
		67	99,7	

Sumber: data olahan

Tabel 7 variabel cara pembelajaran terkait permasalahan bahwa frekuensi tertinggi dari jawaban responden terdapat pada kelas interval 56 – 58 yang memiliki frekuensi sebesar 20.

Cara mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X MAN 1 Pontianak bisa dilihat dengan deskripsi tampilan tanggapan peserta didik. Tabel 8 menunjukkan bahwa ketiga indikator dari variabel model belajar terkait permasalahan yaitu terfokus untuk memecahkan permasalahan, mengatasi permasalahan yang terletak pada tanggung jawab peserta didik, dan Pendidik mendukung keaktifan siswa di dalam kelas. Hasil yang diperoleh sebesar 81.48% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 8
Hasil Data Jawaban Variabel Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Indikator	Total Skor	Skor Ideal	IS (%)	Kategori
1	Pelajaran berfokus pada pemecahan masalah	1884	2300	81.91	Sangat tinggi
2	Tanggung jawab untuk memecahkan masalah	1808	2300	78.61	Tinggi
3	Pendidik mendukung keaktifan siswa di dalam kelas	1930	2300	83.91	Sangat Tinggi
	Jumlah	5622	6900	81.48%	Sangat tinggi

Sumber: data olahan

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Variabel Berpikir Kritis

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatifn
1	63 – 65	3	9,6	9,6
2	66 – 68	1	29	38,6
3	70 – 72	4	7,2	45,8
4	73 – 75	7	4,1	49,9
5	76 – 78	14	2,0	51,9
		29	51,9	

Sumber: data olahan

Tabel 9 variabel kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir kritis bahwa frekuensi tertinggi dari jawaban responden terdapat pada kelas interval 65 – 67 yang memiliki frekuensi sebesar 33. Cara mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MAN 1 Pontianak dapat dilihat berdasarkan tanggapan peserta didik. Tabel 10 menunjukkan bahwa ketiga indikator dari variabel berpikir kritis yaitu membuat uraian,membuat uraian lebih lanjut, menentukan strategi, dan menarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh dengan persentase 80.21% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 10
Hasil Data Jawaban Variabel Berpikir Kritis

No	Indikator	Total Skor	Skor Ideal	IS (%)	Kategori
1	Membuat uraian	1828	2300	79.48	Cukup Tinggi
2	Membuat uraian lebih lanjut	2182	2760	79.05	Cukup Tinggi
3	Menentukan strategi	1529	1840	83.10	Tinggi
4	Menarik kesimpulan	1841	2300	80.04	Tinggi
	Jumlah	7380	9200	80.21%	Tinggi

Sumber: data olahan

Tabel 11
Koefisien Pengaruh Variabel Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.430	6.578		4.018	,000
	Model pembelajaran berbasis masalah	.884	.107	.656	8.244	.000

Sumber: data olahan

Pendapat (Siregar, 2017) bahwa analisis peneliti terhadap pengolahan data menghasilkan nilai yang didapat senilai 0,000 > 0,05, jadi terima Ha dan tolak H0. Bisa dilihat jika cara belajar terkait permasalahan berdampak pada intelektual siswa kelas X Ekonomi MAN 1 Pontianak.

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656a	.430	.424	5.22155

Sumber: data olahan

Menurut Purwanto, jika nilai koefisien jaminan pada model semakin kecil (hampir tidak ada), berarti semua faktor bebas lebih kecil mempengaruhi variabel terikat. Atau sekali lagi secara keseluruhan, nilai kecil R2 menyiratkan kapasitas faktor bebas untuk memahami variabel bergantung. Sebaliknya, dengan asumsi nilai R2 semakin mendekati 100 persen (Purwanto et al., 2011). Berdasarkan tabel 14 di atas, nilai R2 adalah 0,430, cenderung dinyatakan bahwa koefisien kepastian KD = R2 × 100 persen atau KD = 0,430 × 100 persen = 43%. kemudian, pada saat itu, mengetahui apakah ada dampak 43% dengan kelebihan 57% yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Persentase di dapat dari variabel model pembelajaran berbasis masalah adalah 81.48% Dengan kategori sangat tinggi. Berikut penjelasan mengenai persentase dari setiap indikator cara belajar terkait permasalahan: Indikator dari pelajaran berfokus pada pemecahan masalah dari 5 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 81.91% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil persentase tertinggi ada pada item pernyataan 1 dan 5 dengan persentase hasil sebesar 82.82% pendidik menjelaskan dengan berorientasi masalah sebagai pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan, peserta didik melakukan eksperimen dan menemukan pemecahan masalah lalu dikaitkan dengan disiplin ilmu melalui analisis dan mendefinisikannya. Sebagian besar peserta didik berfokus pada pemecahan masalah mereka mencoba menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik. Mereka membuat skema bagaimana memecahkan sebuah masalah seperti yang disampaikan oleh (Eggen & Kauchak, 2012) Metode pelajaran berfokus pada Pemecahan masalah adalah pendekatan yang efektif untuk proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu dan membangun pengetahuan mereka untuk mengembangkan dasar-dasar yang kompleks. Begitu halnya melalui pembelajaran melalui eksperimen atau praktek dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Kartika et al., 2022). Sehingga peserta didik disarankan diberikan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kompetensinya termasuk berpikir kritis.

Pada indikator tanggung jawab terletak pada peserta didik dari 5 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 78.61% pada item 5 menghasilkan persentase yang sangat tinggi dengan skor 86.52% yaitu peserta didik bertanggung jawab pada pemecahan masalah mereka membagi dirinya dalam kelompok dengan tugas-tugas tertentu. Sehingga mereka mengerjakan tugasnya yang telah dibagi sebagai bentuk pemecahan masalah setelah itu mereka dilatih kemampuan berpikirnya dengan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran ekonomi kemudian mereka mencari sendiri materi pelajaran yang dibutuhkan dan menentukan sumber informasi yang diperoleh sehingga terdapat urutan masalah yang berbeda-beda dengan itu mereka dapat melihat masalah dari berbagai sisi dan mengetahui cara pemecahan masalahnya. Seperti yang disampaikan oleh (Eggen & Kauchak, 2012) bahwa pemecahan masalah terletak pada tanggung jawab peserta didik untuk melakukan penyelidikan untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang nyata.

Berdasarkan indikator pendidik mendukung keaktifan siswa di dalam kelas dengan 5 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 83.91% dengan kategori sangat tinggi. Untuk persentase tertinggi ada pada item pernyataan 1 dan 3 dengan persentase hasil sebesar 86.52% yaitu pendidik memberikan motivasi agar terlibat dalam pemecahan masalah sesuai dengan tugas ekonomi yang diberikan

kemudian membimbing peserta didik pada saat memecahkan masalah contohnya keliling kelas melakukan pendampingan misalnya dibagi 5 kelompok, pendidik keliling melihat satu persatu kelompok dengan bertanya apa kendalanya dilihat sudah tepat atau belum kemudian diarahkan apabila terdapat kekeliruan, setelah itu melakukan refleksi apa yang sudah mereka kerjakan dibetulkan apa yang salah atau kurang tepat kemudian diberi semangat dan dikoreksi mana kekurangannya sehingga mereka tahu dan memperbaikinya, selanjutnya pendidik memberikan solusi dalam pemecahan masalah dan membantu peserta dalam menghasilkan karya yang berhubungan dengan pemecahan masalah di lapangan. Sehingga peserta didik dapat mengambil kesimpulan dengan jawaban yang baik. Seperti yang dikatakan oleh (Eggen & Kauchak, 2012) Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik untuk menyelidiki masalah jika dibutuhkan serta memotivasi peserta didik dalam menyelidiki masalah dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik dituntut mempunyai kontrol diri *Perceived behavioral control* sehingga mampu melihat kompetensinya dan memecahkan masalahnya (Syamsuri, 2019).

Berpikir Kritis

Berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh peserta didik melalui google form diperoleh hasil persentase dari peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak sebesar 80.48% dengan kategori sangat tinggi. Berikut penjelasan mengenai persentase dari setiap indikator variabel kemampuan berpikir kritis. Pada indikator membuat uraian sederhana dari 5 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 79.48% dengan kategori tinggi. Hasil persentase tertinggi ada pada item 3 dengan hasil persentase sebesar 86.73% yaitu pendidik menyampaikan pertanyaan dengan jelas sesuai dengan inti kemudian memilih pernyataan sesuai dengan materi yang akan dicapai dengan memfokuskan materi yang belum peserta didik mengerti setelah itu peserta didik menguraikan kembali materi yang disampaikan oleh pendidik. Siswa membuat uraian sederhana dalam berpikir kritis, mereka menanggapi dan membuat langkah-langkahnya supaya tidak langsung bergerak dan mengambil langkah yang tidak tepat. Seperti yang dikatakan oleh (Zubaidah, 2016) fokus pada masalah, menganalisis masalah, menanggapi pertanyaan. jadi peserta didik mengidentifikasi masalah terlebih dahulu. Berdasarkan dari Indikator dalam membuat uraian lebih lanjut dari 6 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 79.05% dengan kategori tinggi. Hasil persentase tertinggi ada pada item 6 menghasilkan persentase yang tinggi dengan skor 83.04% yaitu pendidik menyebutkan fakta dan opini kepada peserta didik sebagai ringkasan dari beberapa permasalahan yang menjadi satu masalah penting kemudian peserta didik memilih dengan tepat bila dihadapkan dengan beberapa pilihan selanjutnya dapat menyebutkan opini dan fakta kemudian dianalisis pertanyaan untuk menemukan pemecahan masalah dan peserta didik dapat memilah permasalahan yang dihadapi.

Peserta didik membuat uraian lebih lanjut, mereka melakukan pengamatan yang lebih dalam karena itu kewajiban agar hasilnya itu benar-benar tepat. Jadi mereka melakukan analisa agar berpikir kritisnya lebih dalam dan melakukannya berulang. Seperti yang dikatakan oleh (Zubaidah, 2016) Mengembangkan materi pembelajaran, termasuk merefleksi dari materi yang dianalisis dan mengembangkan pengamatan. Pada indikator Membuat strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari 4 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 83.10% dengan kategori sangat tinggi. Hasil persentase tertinggi ada pada item 2 menghasilkan persentase yang tinggi dengan skor 84.13% yaitu peserta didik mencari kebenaran dari pendapat apakah informasi tersebut memang fakta atau tidak. Setelah itu mencari dasar dari setiap jawaban dan mengecek kembali ketika ragu dengan jawaban orang lain. Pendidik memberikan contoh nyata misalnya untuk apa belajar ekonomi strategi tersebut diajarkan pada saat penyampaian materi pembelajaran dengan begitu peserta didik akan berpikir secara dasar dan mendalam ketika mereka sudah berpikir secara mendalam mereka akan mengembangkan menjadi bagian-bagian yang lebih kompleks. Seperti yang disampaikan oleh (Zubaidah, 2016) Membuat strategi atau teknik agar dapat menemukan kesimpulan dengan berinteraksi sesama teman. dengan cara ini dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah tidak hanya dilihat dari satu sisi saja tetapi dapat menghubungkan dengan kehidupan nyata.

Menarik kesimpulan pada indikator menarik kesimpulan ini dari 5 item pernyataan diperoleh hasil sebesar 80.04% dengan kategori sangat tinggi. Hasil persentase tertinggi ada pada item 2 menghasilkan persentase yang tinggi

dengan skor 81.96% yaitu mempertimbangkan hasil dari kesimpulan yang telah dibuat kemudian menguraikan kembali kesimpulan dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada dan memberikan penjelasan yang belum dimengerti setelah itu barulah menyimpulkan pendapat yang disampaikan orang lain. Peserta didik menarik kesimpulan jawaban yang mereka ambil karena akhir dari pengetahuan yaitu kesimpulan jadi peserta didik membuat kesimpulan sehingga konsep yang mereka analisa menjadi sempurna dan peserta didik jadi lebih mengerti konsepnya. Seperti yang dikatakan oleh (Zubaidah, 2016) Menarik kesimpulan, termasuk kegiatan deduktif atau mempertimbangkan hasil deduktif, menggeneralisasi atau mempertimbangkan hasil induktif, dan menyusun kesimpulan.

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa

Hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang disebar pada mahasiswa, diketahui signifikan terhadap . Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi linier sederhana yakni melalui uji t besarnya 8.244> 1,987 dan signifikansi 0,05 > 0,000. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,987. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai t hitung < dari t tabel 8.244> 1,987 dan signifikansi 0,05 > 0,000, maka Ha diterima. Dari hasil penelitian yang diperoleh koefisien regresi (R2) dari variabel model pembelajaran berbasis masalah besarnya 0,884 yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel model pembelajaran berbasis masalah terhadap variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak sebesar 43% sisanya yaitu sebesar 57%. Melalui pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir sehingga peserta didik secara mandiri dapat memecahkan masalah dengan tepat. Didukung oleh hasil penelitian Prianto bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan berdiskusi siswa tidak hanya mendengarkan dan menulis di dalam kelas (Prianto, 2015). Sehingga terlihat jelas tujuan penelitian ini membantu peserta didik memperoleh wawasan yang luas dalam berpikir dan menarik perhatian kegiatan proses belajar. I ketut reta berpendapat pula bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebenarnya lebih efektif daripada model tradisional (tradisional) (Reta, 2012). Dengan adanya hasil yang memuaskan pada penelitian ini dan sejalan dengan berbagai penelitian di daerah yang disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberi dampak positif terhadap berbagai persoalan pembelajaran di dalam kelas terutama dengan masalah penulis kemukakan pada metode perumusan masalah.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan disimpulkan temuan bahwa: 1) Perhitungan seluruh indikator model pembelajaran berbasis masalah diperoleh persentase sebesar 81.48% hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran ekonomi di sekolah MAN 1 Pontianak terlaksana dengan hasil yang baik; 2) Hasil indikator kemampuan berpikir kritis diperoleh persentase sebesar 80.21%. hal ini membuktikan bahwa tingkat berpikir kritis siswa dalam kategori sangat tinggi; Dan 3) Hasil regresi linier sederhana yakni melalui uji t besarnya < 0,05. Diketahui t hitung sebesar 8.244 dan signifikansi 0,000. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,987. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel (8.244>1,987) dan signifikansi < 0,05 (0,05 > 0,000), maka Ha diterima. Dari hasil penelitian yang diperoleh koefisien regresi (R2) dari variabel X model pembelajaran berbasis masalah terdapat pengaruh sebesar 43 % terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak sedangkan sisanya yaitu sebesar 57 % diduga dipengaruhi variabel lain yang tidak peneliti teliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id//index.php?p=show_detail&id=3452

Eggen, P., & Kauchak, D. 2012. *Strategies and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills (6th ed.)*. Pearson.

Ennis, R. H. 2016. Critical thinking: Its nature, measurement, and improvement. *National Inst. Of Education*, *11*(1), 217–232. https://pdfs.semanticscholar.org/80a7/c7d4a98987590751df4b1bd9adf747fd7aaa.pdf

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*.

Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. 2022. Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *9*(2), 129–140. https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4505

Kasmadi, Sunariah, & Nia, S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.

Mario, P. 2013. Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, *6*, 17–29.

Nawawi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada.

Pramesty, D. A., Khasanah, A. N., Yulinda, E., Khomariyah, N. L., Saga, M. Z.-Z. A., & Hisyam, G. I. 2020. Hubungan Kesiapan Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Pada Tingkat Keaktifan Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember dan SMA Negeri 2 Tanggul. *Jurnal Episentrum*, *1*(1), 29. https://doi.org/10.36412/jepst.v1i1.1808

Prianto, S. R. D. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA 29 Jakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29403

Purwanto, A., Erwan, & Sulistyastuti, D. R. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Gaya Media.

Reta, I. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, *2*(1), 1–17.

Riduwan, & Sunarto. 2013. *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Alfabeta.

Siregar, S. 2017. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Bumi raya.

Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syamsuri, S. 2019. Analisis Konsep Theory of Planned Behavior Terhadap Pembelajaran Wirausaha dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Pelaku UMKM. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *6*(2), 101–113. https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9795

Tanjung, & Nababan, S. A. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia*, *9*(2), 56–70.

Werang, B. R. 2015. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. Calpulis.

Zubaidah, S. 2016. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, *2*(2), 1–17.